

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan salah satu organisasi yang bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Remaja Masjid dalam upaya untuk pengembangan minat, kemampuan dan pemahan Al-Qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid. Adanya organisasi ini supaya mendorong tumbuhnya organisasi pemuda remaja dan mengkokohkan komunikasi di kalangan pemuda remaja masjid dalam rangka mengembangkan program dan gerakan dakwah Islam.<sup>1</sup>

Islam adalah agama dakwah, dakwah secara etimologis (*lughatan*) berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata *da'a* mengandung arti menyeru, memanggil, dan mengajak. “dakwah”, artinya seruan, panggilan, dan ajakan kepada Islam.<sup>2</sup> dakwah sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah*<sup>3</sup> untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.<sup>4</sup> Pada dasarnya setiap muslim dan muslimah diwajibkan untuk mendakwahkan Islam kepada orang lain, baik kepada sesama muslim maupun non-muslim. Ketentuan ini sebagaimana didasarkan pada firman Allah SWT yang dinyatakan dalam Al-Qur'an:



<sup>1</sup>Hasil-hasil ketetapan Musyawarah Nasional XI, *Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia*, Jakarta 22-24 Juni 2009

<sup>2</sup>Jurnal dakwah Volume 2, No. 1, Juli 2000, hlm. 3 dalam bukunya wahyu ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*,(jakarta: kencana 2007), hlm 1

<sup>3</sup>*Bashirah* yang artinya melihat. Warson, Munawwir Ahmad. *Kamus Al-Munawwir, Arab-Indonesia terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progresif. 1997) cet, keempat belas, hlm 87

<sup>4</sup>Lihat Harjani Hefni, makalah Dakwah dalam perspektif Al-Quran dan As-Sunnah, hlm 1 dalam bukunya wahyu ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*,(jakarta, kencana, 2007 ), hlm 1



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar<sup>5</sup>merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran: 104).

Dari penggalan ayat di atas sangatlah jelas bahwa dakwah adalah aktifitas yang sangat urgen untuk menyelamatkan kehidupan umat manusia dari kehancuran dan kenistaan. Namun, tugas dakwah ini tidak dapat dilakukan secara individual melainkan membutuhkan barisan tenaga segar yang solid dan gerakan padu yang tertata apik, bersifat komprehensif dalam mengemban misi transformasi Islam di kehidupan nyata.<sup>6</sup> Menata gerakan dakwah yang sistematis dan terorganisir secara baik merupakan tugas suci yang diamanatkan Allah kepada setiap penolong agama-Nya. Bahkan Allah amat menyukai kegiatan apa saja yang berkaitan dengan perjuangan penegakan kalimat-Nya dilakukan secara teratur dan terencana rapi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surat al-Shaf (61) ayat 4 ditegaskan



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. Al-Shaf :4)

Penggalan ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah membutuhkan barisan yang rapih karena dakwah membutuhkan kekuatan yang begitu besar, dengan sekumpulan individu muslimlah dakwah akan terorganisi dengan baik dan teratur, sebagaimana yang telah dicontohkan dengan gerakan dakwah Rasulullah saw. Beliau mengemban dakwah melainkan

<sup>5</sup>Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Ditafsirkan oleh Muhammad Taufiq, Qur'an in Word ver 1.3, Taufiq Product

<sup>6</sup>Ahmad Sarbini. *Memahami Gerakan Dakwah Hizbiyyah*, tulisan ini pernah dimuat di Jurnal Ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studie Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung Vol. 3 No. 8 Tahun 2006. Dalam bukunya Anggota Ikapi, *Kajian Dakwah Multiperspektif (teori, Metodologi, Problem, dan Aplikasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 75

tidak sendiri, Rasulullah membentuk suatu gerakan bersama yang teratur, ia memilih personal-personal yang andal, solid, berkepribadian kuat, dan profesional. Seperti Khadijah ra., Hamzah, Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, merekalah personal dakwah Rasulullah saw yang sangat andal dan turut menyongkong sukseny gerakan dakwah yang dilakukan Rasulullah saw.<sup>7</sup>

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia keberadaannya tidak terpisahkan dengan pemuda, karena dengan perkumpulan pemuda-pemuda kembali lagi ke masjid, karena masjid merupakan tempat kembalinya ummat<sup>8</sup> Islam, ummat muslim di Indonesia pada tahun 1960-an sangat tertekan oleh pemerintah dan mereka yang kelihatan melakukan dakwah secara terang-terangan pemerintah langsung mencurigainya bahkan membunuhnya. Pada tahun 1965, pemerintahan Soeharto yang dikenal dengan membangun Orde Baru. Gerakan Islam tidak terpuruk. Dengan berhasil dibubarkan PKI, Umat Islam bangkit kembali memperjuangkan aspirasinya, sehingga kesadaran beragama masyarakat Indonesia meningkat setelah tahun 1965.<sup>9</sup> Fenomena kebangkitan gerakan Islam pun tampak terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga sebelumnya, pada tahun 1970-an, dengan semakin kokohnya gerakan Islam moderat di masa Orde Baru. Kebangkitan gerakan Islam di Indonesia yang dalam bahasa R. William Liddle disebut Islam skriptualisme adalah sesuatu yang niscaya, bahkan pernah diramalkannya ketika menulis artikel “Skriptualisme Media Dakwah: Suatu Bentuk Pemikiran dan Aksi

---

<sup>7</sup>Arnold, Thomas W. 1985. *Sejarah Da'wah Islam. (The Preaching of Islam*, diterjemahkan oleh A. Nawawi rambe), (Jakarta: Widjaya, 1985) hlm. 16-40. Dalam bukunya Anggota Ikapi, *ibid...* hlm 77

<sup>8</sup>Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “umat” diartikan sebagai: 1. Para penganut atau pengikut suatu agama, 2. Makhluk manusia. Kata *Ummat* terambil dari kata *amma-yaummu* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Lihat Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan Pustaka, 2014) hlm. 429

<sup>9</sup>M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta), hlm 587-588

Politik Islam di Indonesia Masa Orde Baru”.<sup>10</sup> Terbukti melalui wawancara dengan Bambang Pranggono, di Kota Bandung masyarakat dimulai dari orangtua, pemuda hingga anak kecil berbondong-bondong untuk melakukan shalat berjamaah ke masjid, sehingga di kota Bandung, pada tahun 1966 dikenal dengan namanya “*Back to Mosque*” (kembali ke masjid).<sup>11</sup>

Masjid sebagai markaz (pusat) kegiatan jama'ah tablig mulai dari berdzikir, bermunajat, *ta'lim*, sampai kepada mengatur strategi dakwah yang akan mereka lakukan. Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran. Masjid dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Semata.<sup>12</sup>

BKPRMI merupakan gerakan dakwah Pemuda Remaja Masjid seluruh Indonesia yang menghimpun dan sebagai wahana komunikasi untuk pengembangan Dakwah sebagai sebuah sistem gerakan dalam pemberdayaan umat. Organisasi ini merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan pemuda-remaja masjid di tiap-tiap masjid atau mushallah, yang menjadikan masjid atau mushallah sebagai pusat kegiatan pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, ke-ilmuan, keterampilan, kebudayaan dan peradaban umat.<sup>13</sup>

Keberadaan pemuda dan remaja masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kemasjidan di Indonesia. Dengan hadirnya pemuda muslim yang menjadi pilar kebangkitan

---

<sup>10</sup>Khamami Zada, *Islam Radikal (Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia)*, (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 3-6.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bambang Pranggono, Beliau sebagai pendiri BKPMI sekaligus sebagai Sekertaris Jendral BKPMI tahun 1977. Dilakukan di kantor Yayasan Istiqamah, Jalan Citarum bertepatan pada hari Senin, 13 April 2015

<sup>12</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat ..*, hlm 606

<sup>13</sup><http://bkprmi>. *Sekilas Sejarah BKPRMI*. Diambil dari Website resmi BKPRMI. Di upload pada hari Senin, 02 Februari 2015, pukul 04.30 WIB

umat Islam. Dalam setiap kebangkitan, pemuda merupakan rahasia kekuatannya, dalam setiap fikrah, pemuda merupakan pengibar panji-panjinya, pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan. Dalam sebuah pernyataan bahwa masa depan terletak di genggamannya para pemuda. Artinya, baik buruknya suatu umat di masa datang di tentukan oleh baik buruknya pemuda massa kini. Pemuda menjadi barometer dan standarisasi dalam pembinaan dan mendidik generasi muda untuk melanjutkan estafet perjuangan.

Mengutip dari seorang aktivis KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) mengatakan bahwa Kekuatan dan kesemangatan membuat pemuda menjadi sangat cocok bagi peran operasional yang membutuhkan energi besar. Sedangkan kepolosannya memudahkan para penggerak untuk menanamkan nilai-nilai yang akan memotivasi aktivitas gerakan.<sup>14</sup> Pemuda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Agama Islam, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Generasi muda setidaknya mampu memberikan kebaikan bagi umat yang lainnya pada umumnya dan khususnya bagi dirinya sendiri.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala: *"kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah SWT"* (Q.s. Ali-Imran :110).

Tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan muda Islam telah mendorong untuk mempelajari sekaligus untuk memperjuangkan Islam sebagai sebuah kebenaran mutlak. *Pertama*, tumbuh kembangnya kajian-kajian Islam di berbagai belahan dunia di satu sisi dan di sisi lain semakin kuatnya semangat generasi Muda Islam Indonesia untuk memantapkan posisi dan citra Indonesia tidak hanya sebagai pemeluk Islam terbesar di dunia, tetapi pemeluk

---

<sup>14</sup><http://www.era.muslim.com> Al Furqan – Jumat, 26 Maret 2010 09:10 WIB Revitalisasi Peran Pemuda dan Kepemimpinan Dalam Negara. Dilihat, hari Jum'at, 16-05-2014 pukul 07.00

Islam terbesar Islam terbesar di dunia, tetapi juga sebagai pusat syiar dan peradaban Islam. *Kedua*, Munculnya gerakan ummat Islam di seluruh dunia untuk kembali ke Masjid sebagai milik Ummat, memberikan nuansa dan marwah. BKPRMI sebagai alat perekat/katalisator Pemuda Remaja Islam, Ideologi dan emosi keagamaan sebagai motivasi instrinsik dalam memacu semangat juang “Tahan Banting”. Independen dan sebagai Kader Ummat dan sekaligus sebagai Kader Bangsa.<sup>15</sup>

Secara umum potensi generasi muda sangatlah bermanfaat bagi orang banyak khususnya dirinya sendiri, pemuda yang memiliki tanggung jawab yang besar, seorang pemuda tidaklahlah memikirkan hanya untuk dirinya sendiri melainkan seorang pemuda harus bisa memberikan kontribusi kepada ummat yang lainnya artinya bermanfaat bagi orang banyak. Dan dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran generasi muda yang beragama Islam harus bisa menjadi pilar-pilar panji Islam yang memiliki karakter religius dan tujuan yang sama untuk memperjuangkan agama Islam dengan memberikan kemaslahatan bagi orang lain. Karena agama Islam merupakan agama pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, dapat dilihat dari berbagai argumen<sup>16</sup>, *pertama*, dilihat dari pengertian Islam itu sendiri. Kata Islam makna aslinya masuk dalam perdamaian. Islam berasal dari bahasa Arab *salm* dan *silm* yang dua-duanya berarti dalam. Dua perkataan ini digunakan oleh Quran Suci dalam arti damai, dan orang Muslim ialah orang yang damai dengan Allah dan damai dengan manusia. Damai dengan Allah, artinya berserah diri sepenuhnya kepada kehendak-Nya, dan damai dengan manusia bukan saja berarti menyingkiri

---

<sup>15</sup><http://bkprmi.org/sejarah-bkprmi/> *Sekilas Sejarah BKPRMI*. Diambil dari Website resmi BKPRMI. Di upload pada hari Senin, 02 Februari 2015, pukul 04.30 WIB

<sup>16</sup>Argument diartikan alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Cet, keempat, hlm 85



berbuat jahat dan sewenang-wenang kepada sesamanya, melainkan pula ia berbuat baik kepada sesamanya.<sup>17</sup> *Kedua*, ajaran Islam sebagai pembawa rahmat dapat dilihat dari peran yang dimainkan Islam dalam menangani berbagai problematika agama, sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya. Menurut H.A.R. Gibb bukan semata-mata ajaran tentang keyakinan saja, melainkan sebagai sebuah sistem kehidupan yang multi dimensional.<sup>18</sup> Syaikh Al-Nadwi dalam bukunya *Madza Khasira al-Alam bi Inbithath al-Muslimin (Kerugian Apa Yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Dunia)* mengatakan bahwa pada saat Islam datang ke muka bumi keadaan dunia tak ubahnya seperti baru saja dilanda gempa yang dasyat. Di sana-sini terdapat bangunan yang roboh rata dengan tanah, tiang yang bergeser, genteng pecah hancur berantakan, harta benda tertimbun tanah dan jiwa manusia melayang.<sup>19</sup> Dalam keadaan dunia yang demikian itulah Nabi Muhammad Saw membawa ajaran Islam yang di dalamnya bukan hanya mengandung ajaran tentang atau hubungan manusia dengan Tuhan saja, melainkan juga hubungan dengan sesama manusia dan alam semesta.<sup>20</sup>

*Ketiga*, Islam dapat pula dilihat dari misi ajaran yang dibawa dan dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw. Di dalam Alquran dengan tegas dinyatakan “*dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.* (QS Al-Ambiya’, 21:107). *Keempat*, misi Islam selanjutnya dilihat pada kedudukannya sebagai sumber nilai dan pandangan hidup manusia. dalam hal ini Islam telah memainkan empat peran sebagai berikut.

(1) Sebagai faktor kreatif, yaitu ajaran agama yang dapat mendorong manusia melakukan kerja

---

<sup>17</sup>Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm 97

<sup>18</sup>Lihat H.A.R Gibb, *Islamologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1965), hlm. 70

<sup>19</sup>Syaikh Maulana Ali Al-Nadwi, *Madza Khasira al-Alam bi Inbithath al-Muslimin (Kerugian Apa Yang Diderita Dunia Akibat Kemerosotan Dunia)*, hlm 67

<sup>20</sup>Nata Abuddin. *Metodologi Studi Islam...*, hlm 100

produktif dan kreatif. (2) Faktor motivatif, yaitu bahwa ajaran agama dapat melandasi cita-cita dan amal perbuatan dalam seluruh aspek kehidupannya. (3) Faktor sublimatif, yakni ajaran agama yang dapat meningkatkan dan mengkoduskan fenomena kegiatan manusia tidak hanya hal keagamaan saja, tetapi juga yang bersifat keduniaan. (4), Faktor intergratif, yaitu ajaran agama dapat mempersatukan sikap dan pandangan manusia serta aktivitasnya baik secara individual maupun kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan.<sup>21</sup>

*Kelima*, misi ajaran Islam sebagai pembawa rahmat dapat pula dilihat dari peran yang dimainkannya dalam sejarah. Sebagaimana pengaruh ilmu pengetahuan, peradaban dan kejayaan Islam lainnya terhadap Eropa merupakan bukti bahwa Islam secara faktual telah berperan sangat signifikan bagi kemanusiaan secara universal. *Keenam*, misi ajaran Islam lebih lanjut dapat pula dilihat dari praktik hubungan Islam dengan penganut agama lain, sebagaimana dilakukan Nabi Muhammad Saw. Di Madinah. Misi ajaran Islam adalah untuk melindungi hak-hak asasi manusia baik jiwa, akal, agama, harta, keturunan dan lainnya. Dengan ajaran yang demikian, maka Islam bukanlah agama yang harus ditakuti, apalagi dituduh sebagai sarang teroris, pembuat kekacauan dan sebagainya.<sup>22</sup>

Secara garis besar Islam sebagai pembawa Rahmat, agama Islam mendasari seluruh bangunan ajaran Islam dalam berbagai bidang. Citra Islam yang penuh dengan keramahan manusiawi sebagaimana terdapat Alquran dan Al-Sunnah. Maka dari itu Islam sangat menekankan perlunya menegakkan keadaan dunia yang aman, damai, sejahtera, tenteram, saling tolong-menolong, toleransi, adil, bijaksana, dan kemanusiaan.

---

<sup>21</sup>A. Fauzi Nurdin, Peranan Pemimpin Agama dan Modernisasi dalam Pembangunan, dalam Abdurrahman, dkk. (ed.) *Agama dan Masyarakat*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1993); lihat pula Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*, (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002) hlm. 145

<sup>22</sup>Nata Abuddin. *Metodologi studi Islam...*, hlm 116.



Seiring dengan pentingnya mengamalkan ajaran agama Islam tersebut, maka sepatutnya kita sadar akan menegakkan ajaran Islam yang seutuhnya, dengan adanya Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)<sup>23</sup> ini, dengan tujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi Pemuda Masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, dengan gerakan dakwah menyampaikan akan hal-hal kebaikan dan mengajarkan ajaran agama Islam, mengajak manusia ke jalan Allah, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, yaitu segala macam usaha yang ditujukan untuk mengolah kenyataan hidup dan kehidupan manusia, agar mau mengerjakan yang baik (bernilai positif) dan meninggalkan apa saja yang buruk (bernilai negatif) dalam seluruh segi hidup dan kehidupannya.<sup>24</sup>

Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia adalah bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan Agama Islam, Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Pemuda Remaja Masjid menjadikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai landasan spiritual dan akhlak dalam rangka menggerakkan dan mengendalikan pembangunan bangsa.<sup>25</sup>

Keberadaan Pemuda dan Remaja Masjid merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Gerakan kemasjidan di Indonesia, dalam berkhidmat kepada pembangunan bangsa untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual, dalam ampunan Allah.<sup>26</sup>

Keberadaan BKPRMI di Kota Bandung didasarkan pada azas dan akidah Islam, yang

---

<sup>23</sup>BKPMI adalah Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia, lahir di Masjid Istiqamah Bandung tanggal 19 Ramadhan 1397 H/ 13 September 1977. BKPMI berubah nama menjadi BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) pada tanggal 3 November 1993 di Jakarta, BKPRMI membawahi 9 lembaga binaan, salah satunya Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Alquran (LPPTKA) yang mengeluarkan SK pendirian TKA. Yang didirikan oleh Direktur Wilayah Badan Komunikasi Masjid Indonesia (DPW BKMI) bulan Juli 1989 di Surabaya.

<sup>24</sup>Ahmad Sarbini. *Memahami Gerakan Dakwah Hizbiyyah...*, hlm 76

<sup>25</sup>Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKPRMI, Hasil Munas XI BKPRMI Jakarta Tahun 2009.

<sup>26</sup>Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia, *Hasil-hasi ketetapan MUNAS XI*, Jakarta, 22-24 Juni 2009. <http://bkprmi.org>

diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi ini yang melahirkan paradigma baru dalam pembangunan nasional, yang memberi peluang kepada seluruh potensi anak bangsa Indonesia untuk mewujudkan *ummatan wahidatan*<sup>27</sup> yang menjadi cita-cita. Yaitu kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdaulat, berkepribadian, mandiri, sejahtera, maju, adil dan merata.

Adanya lembaga BKPRMI sebagai rekasi terhadap gejala sosial yang berkembang di tanah air seperti konsep pembangunan nasional yang dinilai cenderung berorientasi pada pembentukan masyarakat sekuler. Depolitisasi organisasi kepemudaan melalui konsep NKK (Normalisasi Kehidupan Kampus) dan BKK (Badan Kehidupan Kampus), isu kristenisasi dan pemahaman keagamaan berlangsung secara dinamis yang menimbulkan polemik antara paham tradisional dan paham modernis, tumbuhnya kesadaran beragama di kalangan muda Islam mendorong untuk mempelajari sekaligus untuk memperjuangkan Islam sebagai sebuah kebenaran mutlak.

Dalam buku *Sejarah Indonesia Modern* disebutkan bahwa di era Orde Baru banyak kaum modernis mengalihkan perhatian mereka dari politik ke dakwah. Kaum Modernis berharap Islamisasi masyarakat Indonesia akan dapat disempurnakan. Sikap ini menyebabkan banyak umat Islam yang taat mencurahkan tenaga mereka ke lembaga pendidikan dan kesejahteraan.<sup>28</sup> Pada tahun 1970-an, banyak lahir dan bermunculan yang disebut dengan intelektual muda muslim, meskipun kadang-kadang kontroversial. Kebanyakan dari mereka adalah kaum intelektual berpendidikan umum. Dengan hadirnya intelektual muda muslim di kota Bandung tersendiri lahirnya perkumpulan pemuda-pemuda masjid yang berawal dari

---

<sup>27</sup>“Umat yang satu” (A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, Kamus Al-Munawwar Arab-Indonesia terlengkap)

<sup>28</sup>M. C. Rifeleks, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008...*, hlm 589

kalangan kampus seperti ITB, UNPAD dan UNISBA yang melahirkan Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia.<sup>29</sup>

BKPRMI yang berdiri di masjid Istiqamah kota Bandung ini sebagai pengembangan aktivitas dakwah khususnya bagi Pemuda Remaja dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Karena masjid merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim, kehadiran masjid dalam satu lingkungan masyarakat setidak-tidaknya menjadi identitas bagi keberadaan komunitas muslim dilingkungan tersebut. BKPRMI mempunyai peranan dengan membentuk pemuda dan remaja Indonesia menjadi seorang pemimpin yang adil, patuh dan taat terhadap perintah dan larangan dari Allah SWT semata. Karena hanya pemimpin yang patuh dan taat kepada Allah-lah yang akan membawa siapapun, tanpa memandang suku, agama, ras ataupun golongan kemakmuran serta kesejahteraan yang adil dan merata.

BKPRMI sebagai organisasi kemasyarakatan yang memiliki tujuan dan cita-cita yang luhur, penulis menarik untuk dikaji secara mendalam. Asumsi ini didasarkan pada program dan kegiatannya yang semakin luas dan dinamis. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga BKPRMI, sebagai rencana penelitian dengan judul: “PERKEMBANGAN BKPRMI (BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA) DI KOTA BANDUNG DARI TAHUN 1977-2011”.

## **B. Perumusan Masalah**

---

<sup>29</sup>wawancara dengan Bambang Pranggono. Beliau sebagai pendiri BKPMI sekaligus sebagai Sekertaris Jendral BKPMI tahun 1977. Wawancara ini dilakukan pada Senin, 13 April 2015 di kantor Yayasan Istiqamah Bandung di jalan Taman Citarum Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang historis dan perkembangan BKPMI tahun 1977-1990-an?
2. Bagaimana perkembangan dan peranan BKPRMI Kota Bandung pada pembinaan Pemuda dan Remaja dari tahun 1995 sampai tahun 2011?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah memaparkan berbagai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya BKPMI tahun 1977
2. Mengetahui perkembangan dan peranan BKPRMI Kota Bandung pada pembinaan Pemuda dan Remaja dari tahun 1995 sampai tahun 2011.

### **D. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian sejarah. Yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

#### **1. Heuristik**

Menurut Notosusanto heuristik berasal dari kata bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu.<sup>30</sup> Heuristik merupakan tahap awal yang ditempuh oleh peneliti untuk mencari dan

---

<sup>30</sup>Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 93

mengumpulkan sumber yang diperlukan baik berupa sumber lisan yang di dapat dengan wawancara ataupun sumber tulisan yang di dapat dengan cara studi pustaka keberbagai perpustakaan atau instansi-instansi yang bersangkutan dengan judul penelitian.<sup>31</sup>

Sumber sejarah dibagi menjadi tiga yaitu, sumber lisan, sumber tulisan, dan sumber visual. Sumber lisan merupakan sumber yang di dapat dari pengkisah sejarah yang sejaman yang dituturkan secara lisan kepada sejarawan atau peneliti sejarah.<sup>32</sup> Sedangkan sumber tertulis merupakan sumber berupa tulisan-tulisan yang menceritakan peristiwa sejarah di jamannya seperti dituliskan dalam buku-buku, surat kabar, artikel, majalah, dokumen, arsip dan sebagainya. Sedangkan sumber visual merupakan bahan-bahan peninggalan masa lalu yang berwujud benda seperti foto-foto.<sup>33</sup>

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti melakukan pendekatan secara personal dengan mendatangi Sekertariat Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kota Bandung yang berada di Jl. Wastukencana No 27. Selain itu peneliti juga mencari dan mendekati narasumber-narasumber yang ada hubungannya dengan BKPRMI Dewan Pengurus Daerah Kota Bandung, peneliti juga mendatangi Yayasan Istiqamah yang berada di Jl. Taman Citarum Bandung. Guna mencari dan mengetahui tempat berdirinya Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia sebelum menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang sangat bersejarah dan peneiliti juga mencari informasi kejadian pada tahun 1977. Dan peniliti juga menanyakan kepada pimpinan Yayasan Istiqamah guna mencari narasumber-narasumber pendiri BKPMI tahun 1977 untuk bisa

---

<sup>31</sup>Nugroho Notosusanto, Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 39.

<sup>32</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 102

<sup>33</sup>E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, (Universitas Padjajaran, 1983), hlm.34.

memberikan informasi melalui wawancara. Selain itu peneliti juga mendatangi Dewan Pengurus Pusat (DPD) BKPRMI yang berada di Masjid Istiqlal, kamar 13 14 Taman Wijayakusuma, Jakarta. Guna mencari data BKPRMI. Setelah mencari berbagai data tentang BKPRMI yang dilakukan peneliti sehingga peneliti mendapatkan beberapa sumber-sumber yang dapat digunakan dalam penelitian ini seperti sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer adalah sebagai berikut:

**a. Sumber Tulisan**

- 1) Pedoman Dasar Organisasi BKPRMI kota Bandung
- 2) Keputusan Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Provinsi Jawa Barat nomor : 098-A/BKPRMI.01/XII/2004 Tentang Pengesahan Kepengurusan Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Kota Bandung 2004-2007
- 3) Pokok-pokok Program Kerja DPD BKPRMI Kota Bandung masa bakti 2004-2007
- 4) Hasil-Hasil Ketetapan MUNAS XI BKPRMI, Jakarta 22-24 Juni 2009

**b. Sumber Benda**

Sumber benda yang didapat dalam penelitian ini yaitu berupa data fotografis berupa foto-foto dokumentasi kegiatan BKPRMI DPD Bandung dan foto gedung sekretariat beserta tata ruangan dengan fasilitas-fasilitasnya, dan peneliti juga mendapatkan foto gedung sekretariat BKPRMI dan LPPTKA Dewan Pengurus Pusat Masjid Istiqlal Jakarta serta peneliti juga mendapatkan beruafoto-foto para tokoh-tokoh pendiri BKPRMI Dewan Pengurus Pusat pertama tahun 1977 yang berada di



masjid Istiqamah Bandung serta peneliti juga mendapatkan foto kegiatan pemuda Masjid yang merupakan bentuk dari kegiatan dari BKPRMI diantaranya kegiatan pembinaan pemuda masjid di kota Bandung serta kajian pesantren kilat di bulan Ramadhan. Data ini merupakan sumber primer, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Dok. 01, Dokumen Pribadi BKPRMI DPD Kota Bandung,
- 2) Dok. 02, Dokumen Pribadi BKPRMI DPD Kota Bandung
- 3) Dok. 03, Dokumen Pribadi BKPRMI DPD Kota Bandung

**c. Sumber Lisan**

- 1) Asep Zainal Ausop. Beliau sebagai pendiri Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK-Al-Quran (LPPTKA) BKPRMI Jawa Barat, sekaligus direktornya. Wawancara dilakukan pada hari kamis, 24 April 2014 di KBIH Salman ITB.
- 2) Rohmani. Beliau sebagai ketua BKPRMI Kota Bandung periode 2007-2011. Wawancara ini dilakukan pada hari Jum'at, 9 Mei 2014 di kantor sekretariat BKPRMI kota Bandung.
- 3) Dudy Imanudin Efendi. Beliau sebagai ketua Dirda Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Sumber Daya Manusia (LPPDSDM) pada tahun 2000-2003, pada tahun 2003-2007 sebagai ketua Dirda LPPDSDM Jawa Barat, pada tahun 2007-2014 sebagai Majelis Pembina Daerah BKPRMI. Wawancara ini dilakukan pada Jum'at, 21 November 2014 di kantor ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kota Bandung.

- 4) Bambang Pranggono. Beliau sebagai pendiri BKPMI sekaligus sebagai Sekertaris Jendral BKPMI tahun 1977. Wawancara ini dilakukan pada Senin, 13 April 2015 di kantor Yayasan Istiqamah Bandung di jalan Taman Citarum Bandung.
- 5) Buchori Muslim. Beliau sebagai ketua Umum BKPMI Jawa Barat tahun 1990 dan sebagai Direktur Utama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Jawa Barat. Wawancara ini dilakukan pada hari Jum`at, 17 April 2015 di Masjid Baitul Ma`mur Bulog, di Jalan Soekarno Hatta.
- 6) Hamzah Turmudzi. Beliau sebagai Ketua Umum Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kota Bandung periode 1995-1998. Wawancara ini dilakukan pada Senin, 18 Mei 2015 di Gedung Fakultas Ilmu Politik, Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A. H. Nasution 105, Cibiru, Bandung.
- 7) Nuryana Saepudin. Beliau sebagai Ketua Umum Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kota Bandung periode 1998. Wawancara ini dilakukan pada hari kamis, tanggal 28 Mei tahun 2015. Wawancara ini dilaksanakan di kediaman Nuryana Saepudin Jl. Pasir Honye no 67 RW 05 RT 13 desa Padasuka kec. Cimeyan kabupaten Bandung.
- 8) Sidiq Hasan. Beliau sebagai Ketua umum Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kota Bandung periode 2001-2004, 2004-2007. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis, 28 Mei 2015, wawancara ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat masjid Ukhuwah Bandung. Jalan Wastukencana. Nomor 27 Bandung.

## **2. Kritik**

Setelah melalui tahapan mengumpulkan sumber, maka tahap selanjutnya penulis melakukan kritik terhadap sumber sejarah yang sudah diperoleh dilapangan. Tahapan kritik merupakan tahapan atau kegiatan meneliti, memilah-milih serta memverifikasi sumber, data, dan informasi secara kritis,<sup>34</sup> dengan tujuan untuk mengetahui ke otentikan dan kredibilitas dari sumber tersebut. Kritik dilakukan untuk menyelesaikan sumber. Tahapan kritik meliputi dua macam, yaitu kritik ekstern dan intern.

Kritik ektern terhadap sumber lisan adalah mengamati aspek pengkisah. Penulis melakukan kritik ekstern yaitu melakukan wawancara dengan:

- a. Asep Zainal Ausop. Beliau sebagai pendiri Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK-Al-Quran (LPPTKA) BKPRMI Jawa Barat, sekaligus direktornya. Wawancara dilakukan pada hari kamis, 24 April 2014 di KBIH Salman ITB. Selama wawancara menjawab dan memberikan gambaran secara menyeluruh dan cukup jelas.
- b. Rohmani. Beliau sebagai ketua BKPRMI Kota Bandung periode 2007-2011. Wawancara ini dilakukan pada hari Jum'at, 9 Mei 2014 di kantor sekretariat BKPRMI kota Bandung. Selama wawancara beliau menjawab.
- c. Dudy Imanudin Efendi. Beliau sebagai ketua Dirda Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Sumber Daya Manusia (LPPDSDM) pada tahun 2000-2003, pada tahun 2003-2007 sebagai ketua Dirda LPPDSDM Jawa Barat, pada tahun 2007-2014 sebagai Majelis Pembina Daerah BKPRMI. Wawancara ini dilakukan pada Jum'at, 21 November 2014 di kantor ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kota Bandung. Selama wawancara menjawab dan memberikan gambaran secara menyeluruh dan cukup jelas.

---

<sup>34</sup>E. Kosim, *Metode Sejarah Asas dan Proses*, (Universitas Padjajaran, 1983), hlm. 36

- d. Bambang Pranggono. Beliau sebagai pendiri BKPMI sekaligus sebagai Sekertaris Jendral BKPMI tahun 1977. Wawancara ini dilakukan pada Senin, 13 April 2015 di kantor Yayasan Istiqamah Bandung di jalan Taman Citarum Bandung. Selama wawancara menjawab dan memberikan gambaran secara menyeluruh dan cukup jelas.
- e. Buchori Muslim. Beliau sebagai ketua Umum BKPMI Jawa Barat tahun 1990 dan sebagai Direktur Utama Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia Jawa Barat. Wawancara ini dilakukan pada hari Jum`at, 17 April 2015 di Masjid Baitul Ma`mur Bulog, di Jalan Soekarno Hatta. Selama wawancara menjawab dan memberikan gambaran secara menyeluruh dan cukup jelas.
- f. Hamzah Turmudzi. Beliau sebagai Ketua Umum Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kota Bandung periode 1995-1998. Wawancara ini dilakukan pada Senin, 18 Mei 2015 di Kantor Fakultas Ilmu Politik Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A. H. Nasution 105, Cibiru, Bandung. Selama wawancara menjawab dan memberikan gambaran secara menyeluruh dan cukup jelas.
- g. Nuryana Saepudin. Beliau sebagai Ketua Umum Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kota Bandung periode 1998. Wawancara ini dilakukan pada hari kamis, tanggal 28 Mei tahun 2015. Wawancara ini dilaksanakan di kediaman Nuryana Saepudin Jl. Pasir Honye no 67 RW 05 RT 13 desa Padasuka kec. Cimeyan kabupaten Bandung. Selama wawancara menjawab dan memberikan gambaran secara menyeluruh dan cukup jelas.
- h. Sidiq Hasan. Beliau sebagai Ketua umum Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kota Bandung periode 2001-2004, 2004-2007. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis, 28 Mei 20015, wawancara ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat masjid Ukhuwah

Bandung. Jalan Wastukencana. Nomor 27 Bandung. Selama wawancara menjawab dan memberikan gambaran secara menyeluruh dan cukup jelas.

Dalam kritik ekstern terhadap sumber tertulis, penulis menganalisis sumber tertulis tentang bentuk fisik sumber apakah asli atau turunan. Jenis kertasnya. Jenis tulisannya apakah tulisan tangan, titik atau hasil print out. Arsip-arsip yang penulis dapat dibaca dengan jelas merupakan hasil print out dan ada juga yang berbentuk dokumen.

Pada tahap kritik intern, informasi dari sumber lisan dicek silang dengan informasi yang terdiri dari buku, dan arsip, Sumber tertulis dianalisis dan dinilai kekuatannya sebagai sumber sejarah. Informasi-informasinya sebagian bersifat primer dan sebagian bersifat sekunder.

### **3. Interpretasi**

Untuk mendapatkan makna dari sumber-sumber yang sudah diperoleh, maka perlu dilakukan interpretasi sebagai sebuah proses pemaknaan fakta. Dengan melewati tahapan interpretasi kita bisa merekonstruksi sebuah peristiwa menjadi sebuah kesatuan yang utuh, untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan dalam tahapan selanjutnya.

Dalam menginterpretasikan sebuah data dari sebuah penelitian selain diperlukan pendekatan dari ilmu bantu, yang terpenting adalah pendalaman pemahaman dari objek kajian yang diteliti. Begitupun dalam penelitian ini, sebelum merekonstruksi perkembangan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) dan BKPRMI dalam membina kepemudaan di kota Bandung, hal yang perlu diketahui adalah pemahaman dari kelembagaan BKPRMI sendiri dengan mengetahui kedudukan, susunan organisasi dan pengurus, hubungan kerja, fungsi dan tujuan, pemahaman tentang peran BKPRMI pembinaan kepemudaan di kota Bandung. Semua pemahaman tersebut tercatat dalam

pedoman dasar dan pedoman rumah tangga yang telah ditetapkan dalam Musyawarah Nasional Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang akan dijadikan standar dalam menganalisis perkembangan BKPRMI Kota Bandung.

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang bergerak dalam bidang keislaman<sup>35</sup>, kemasjidan<sup>36</sup>, keummatan<sup>37</sup>, kemasyarakatan pemuda keindonesiaan<sup>38</sup>, dan bersifat independen. Dengan khittahnya menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan masjid sebagai pusat aktivitas, tujuannya ingin memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja yang memiliki wawasan keislaman dengan gerakan dakwah Islam. Karena pemuda dan remaja merupakan bagian dari potensi generasi muda yang bertanggung jawab terhadap masa depan agama Islam, bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia.

Maka untuk menginterpretasikan data yang diperoleh penulis harus bisa menganalisis beberapa data yang diperoleh agar bisa ditemukan kesesuaian antara beberapa data yang diperoleh dengan fakta yang sebenarnya terjadi. Selain fokus terhadap inti pembahasan berupa peranan BKPRMI Kota Bandung, kita juga harus memperhatikan konsep perkembangan sebuah institusi. Dalam program studi perkembangan konsep yang dipakai adalah konsep perkembangan yang dikemukakan Helius Syamsudin dalam Pengantar Ilmu Sejarah bahwa perkembangan merupakan sebuah kajian sejarah sebagai

---

<sup>35</sup>BKPRMI, *Hasil Ketetapan MUNAS XI*, dalam pasal 2 Sifat organisasi. Yaitu mempunyai nilai dasar Islam dengan dakwah membawa kedamaian dan kebenaran untuk kesejahteraan umat.

<sup>36</sup>BKPRMI, *Hasil Ketetapan MUNAS XI*, dalam pasal 2 Sifat organisasi, Yaitu berusaha menjadikan masjid sebagai pusat perjuangan, ibadah dan kebudayaan untuk mengembangkan umat dan bangsa.

<sup>37</sup>BKPRMI, *Hasil Ketetapan MUNAS XI*, dalam pasal 2 Sifat organisasi., Yaitu mempunyai arah dan perhatian kepada pengembangan potensi dan pemecahan permasalahan ummat Islam dan kemanusiaan

<sup>38</sup>BKPRMI, *Hasil Ketetapan MUNAS XI*, dalam pasal 2 Sifat organisasi, Yaitu berpijak pada nilai dasar bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta berwawasan nusantara untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



sebuah peristiwa (*event*), namun masuk kedalam kategori peristiwa yang *continuity and change* (perubahan yang berkelanjutan). Jadi yang dikaji disini bagaimana sebuah institusi ini berkembang baik dalam hal struktur organisasi, program, dan realisasi programnya di masyarakat dari periode ke periode, maka jika digambarkan dalam sebuah grafik tentu bisa ditemukan naik turunnya perkembangan sebuah institusi, sebab dalam perkembangan pasti terjadi sebuah perubahan. Studi perkembangan juga dikaji dengan menggunakan teori evolusi yang memperlihatkan bagaimana sebuah institusi itu bisa berkembang dari struktur atau program yang sederhana, menjadi struktur atau program yang lebih kompleks. Proses perkembangan ini terus-menerus berubah dari periode ke periode, perubahan itu bisa berbentuk sebuah inovasi-inovasi yang dikeluarkan oleh BKPRMI seperti berbagai kegiatannya yang diselenggarakan oleh BKPRMI tersendiri. Kegiatan BKPRMI setiap tahunnya memberikan inovasi dan bisa membaca gejala apa yang terjadi di masyarakat, adapun kegiatan BKPRMI seperti kaderisasi kepemudaan, pembinaan kepemuda-pemuda masjid yang menjadi program tahunan.

Kaderisasi bertujuan untuk meningkatkan upaya minat, kemampuan dan pemahaman Al-Qur'an bagi seluruh pemuda, remaja, dan anak-anak serta jamaah masjid. Dengan usaha ini agar mendorong tumbuhnya organisasi pemuda remaja masjid dan mengokohkan komunikasi kalangan pemuda remaja masjid dalam rangka mengembangkan program dan gerakan dakwah. Selain itu, pemuda-pemuda masjid menjadi guru Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang bertujuan untuk menciptakan generasi Qur'ani untuk menyongsong masa depan gemilang yang menjadi slogan LPPTKA BKPRMI, TK ini merupakan program unggulan dari BKPRMI, Taman Kanak-kanak yang menggunakan metode Iqra merupakan karya terbaik dari program BKPRMI dan menjadi program

unggulan, dengan seringnya muncul program-program leguler Iqra sampai tingkat Nasional program ini yang disebut dengan FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia), program ini biasa dilakukan pengrekrutan dimulai dari tingkat daerah, kemudian kabupaten/kota, tingkat provinsi sampai ke tingkat nasional, kegiatan ini menjadi barometer kebaikan dari setiap wilayahnya. Keunggulan-keunggulan BKPRMI biasanya di tunjukkan dari kegiatan FASI ini.<sup>39</sup>

Dengan adanya Taman Kanak-Kanak dan Taman Pendidikan Al-Quran merupakan awal kebangkitan kembali dari BKPRMI yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Pembinaan kepemudaan dilaksanakan di masjid-masjid Jami, pembinaan juga tidak hanya ke pemuda masjid saja melainkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) kota Bandung yang bekerja sama dengan Rohis. Pembinaan ke rohis-rohis biasanya dari pemuda BKPRMI menjadi narasumber dalam kegiatan keagamaan seperti program keagamaan tentang pesantren Islam setiap tahun sekali yang bekerja dengan *Dinas Pemuda dan Olah Raga* “DISPORA”. Pemuda tidak hanya dibina untuk menjadi kader dakwah dan menjadi pengajar saja, BKPRMI juga memberikan pelatihan pengurus jenazah. Karena dewasa ini, hampir di setiap daerah ketika ada yang meninggal yang mengurus itu adalah para orang tua dan jarang pemuda-pemuda yang terjun mengurus jenazah tersebut. Maka dari itu, BKPRMI memberikan pelatihan dan memberikan bekal kepada pemuda-pemuda agar bisa mengurus jenazah. Pelatihan ini di BKPRMI diwadahi oleh Lembaga Pengembangan Pembinaan Dakwah dan Sumber Daya Manusia (LPPDSDM) BKPRMI. Tidak hanya dalam bidang pendidikan saja, BKPRMI juga mewadahi “Lembaga Pembinaan dan

---

<sup>39</sup>Dudy Imanudin Efendi. Beliau sebagai ketua Dirda Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Sumber Daya Manusia (LPPDSDM) pada tahun 2000-2003, pada tahun 2003-2007 sebagai ketua Dirda LPPDSDM Jawa Barat, pada tahun 2007-2014 sebagai Majelis Pembina Daerah BKPRMI.

Pengembangan Ekonomi dan Koperasi” singkatan dari LPPEKOP, kegiatan ini dilakukan dalam satu tahun itu tiga, dua kali pelatihan enterpreneurship yang itu dikerjasamakan dengan lembaga-lembaga ekonomi.

BKPRMI merupakan gerakan dakwah Pemuda Remaja Masjid seluruh Indonesia yang menghimpun dan sebagai wahana komunikasi untuk pengembangan Dakwah sebagai sebuah sistem gerakan dalam pemberdayaan umat, organisasi ini merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan pemuda-remaja masjid ditiap-tiap masjid atau mushallah, yang menjadikan masjid atau mushallah sebagai pusat kegiatan pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, ke-ilmuan, keterampilan, kebudayaan dan peradaban umat.

#### **4. Histiografi**

Histiografi merupakan tahap terakhir dalam penyusunan sejarah. Setelah melalui tahapan pengumpulan sumber. Kritik dan interpretasi. Pada tahapan ini sumber-sumber yang telah diperoleh lalu disusun menjadi sebuah tulisan sejarah berdasarkan fakta yang ada.

Histiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>40</sup>

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan, Tujuan, dan langkah-langkah Penelitian.

---

<sup>40</sup>Louis Gottschalk, 1985, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia, hal. 32

BAB II menjelaskan tentang latar belakang historis pendirian BKPMI di Kota Bandung dan mengetahui sejarah berdiri BKPMI di masjid Istiqamah Bandung tahun 1977.

BAB III menjelaskan tentang perkembangan BKPRMI di Kota Bandung, dimulai dari periode kepemimpinan Hamzah Turmudzi, periode kepemimpinan Nuryana Saepudin, periode kepemimpinan Sidiq Hasan, dan periode kepemimpinan Rohmani, dilihat dari aspek awal kepemimpinannya, peranan tiap kepengurusan Pada remaja dan pemuda masjid di Kota Bandung, dan kontribusi DPD BKPRMI Kota Bandung pada pemerintah Kota Bandung,

BAB IV adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang isinya menyimpulkan dari pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dan saran isinya menyarankan penulis kepada para pembaca supaya diperluas akan khazanah keilmuan, dan penulis memberi masukan pada lembaga yang diteliti.

